

**KONTRIBUSI PENDAPATAN MASYARAKAT
DARI LEBAH MADU DI DESA BONE BONE
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

**IMAM MUNANDAR
105 950 033 412**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**KONTRIBUSI PENDAPATAN MASYARAKAT
DARI LEBAH MADU DI DESA BONE BONE
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

**IMAM MUNANDAR
105 950 033 412**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kontribusi Pendapatan Masyarakat Dari Lebah Madu
di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten
Enrekang

Nama : Imam Munandar

Stambuk : 105 950 033 412

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, 24 September 2018

Disetujui,
Pembimbing I Pembimbing II

Dr. Hikmah,S.Hut,M.Si

Dr. Hasanuddin Molo,S.Hut., M.P

Diketahui,
Dekan Fakultas Pertanian Ketua Program Studi

H. Burhanuddin,S.Pi.,M.P.

Dr. Hikmah,S.Hut,M.Si

NBM. 853947

NBM. 1063 488

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Kontribusi Pendapatan Masyarakat Dari Lebah Madu
di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten
Enrekang

Nama : Imam Munandar

Stambuk : 105 950 033 412

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

Dr. Hikmah,S.Hut.,M.Si

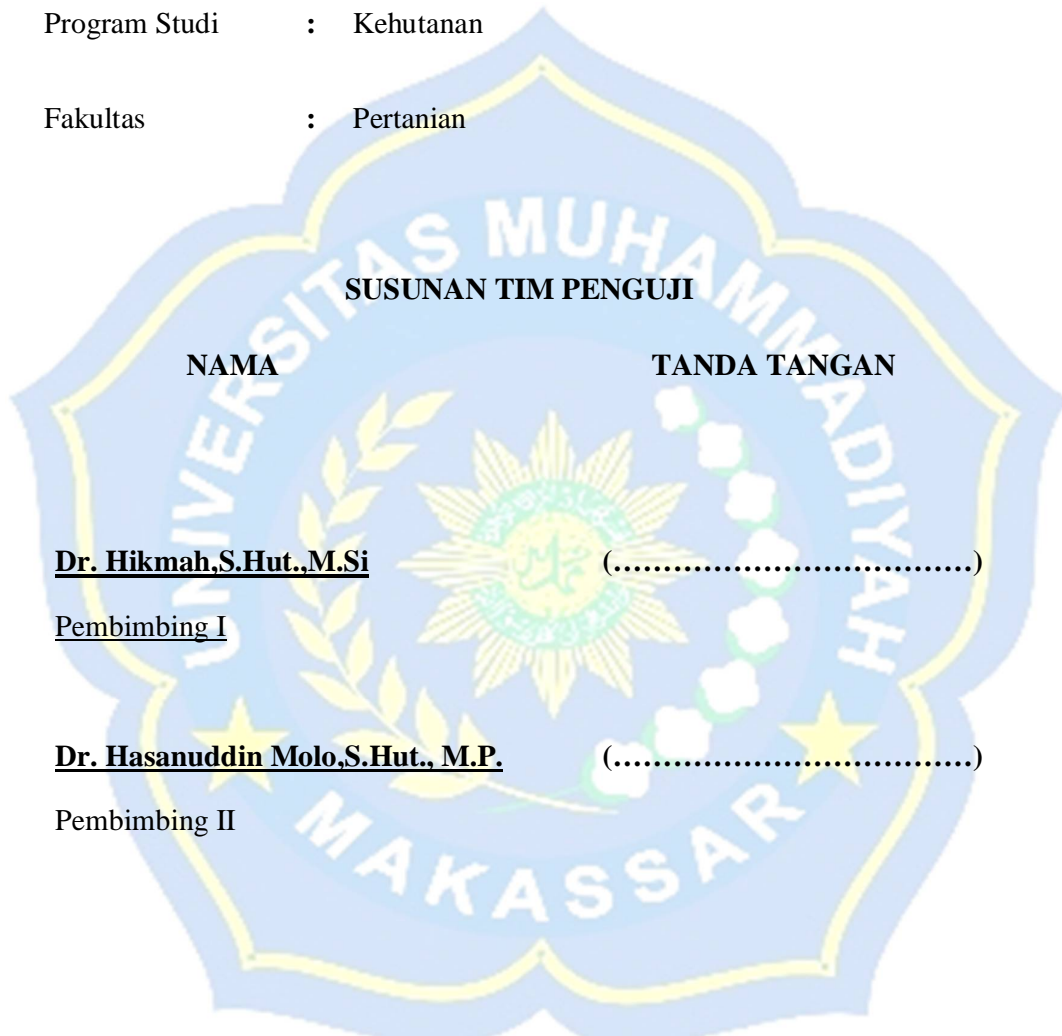
(.....)

Pembimbing I

Dr. Hasanuddin Molo,S.Hut., M.P.

(.....)

Pembimbing II



Ir. Dr. Sultan, S.Hut., M.P.,IPM

(.....)

Penguji I

Ir. Muh. Daud, S.Hut., M.Si.,IPM

(.....)

Penguji II

Tanggal lulus : 24 September 2018

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi :

KONTRIBUSI PENDAPATAN MASYARAKAT DARI LEBAH MADU DI
DESA BONE BONE KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG
adalah benar merupakan hasil karya saya dengan arahan Komisi Pembimbing dan
belum diajukan dalam bentuk apapun kepada Perguruan Tinggi manapun. Sumber
informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak
diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam
Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 24 September 2018

Imam Munandar
105950033412

Hak Cipta Milik Unismuh Makassar, Tahun 2018

@ Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. *Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber*
 - a. *Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.*
 - b. *Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar unismuh Makassar*
2. *Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk laporan apapun tanpa izin Unismuh Makassar*

ABSTRAK

IMAM MUNANDAR 105950033412. Kontribusi Pendapatan Masyarakat Dari Lebah Madu Di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang **dibimbing oleh Hikmah dan Hasanuddin.**

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai bulan April sampai dengan bulan Juni 2018. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar kontribusi lebah madu terhadap total pendapatan masyarakat di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 responden. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait sebagai data penunjang yang meliputi jumlah penduduk, letak dan geografis lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebesar Rp 23.147.064 per tahun, dan memberikan kontribusi sebesar 14,72% dari tabel pendapatan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil' alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, sehingga Penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, dengan judul “Kontribusi Pendapatan Masyarakat Dari Lebah Madu Di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”. Sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW suri tauladan seluruh ummat.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, Penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ayahanda H. Burhanuddin S.Pi.,MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibunda Hikmah, S.Hut.,M.Si selaku Ketua Program Studi Kehutanan, dan juga sebagai dosen Pembimbing I yang selama ini meluangkan banyak waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan.
3. Ayahanda Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., MP,. IPM sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan.

4. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu dalam menempuh pendidikan.
5. Kepada kedua orang tua Ayahanda M, Mandak Jinta dan Ibunda Nurmica, tercinta yang senantiasa mendidik, memberikan motivasi yang luar biasa, dan mengiringi Penulis doa serta harapan.
6. Kepada Saudara saudaraku yang selalu memberikan dorongan, semangat, serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masi jauh dari kesempurnaan, terdapat banyak kekurangan dalam penyajiannya. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, 24 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Kontribusi	3
2.2. Pendapat Masyarakat	4
2.3. Lebah Madu	6
2.4. Budidaya Lebah Madu.....	9
2.5. Kerangka Pikir	14

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian	16
3.2. Alat dan Bahan	16
3.3. Populasi dan Sampel	16
3.4. Metode Pengumpulan Data	16
3.5. Jenis Data	17
3.6. Analisis Data	17
3.7. Defenisi Operasional	19

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1. Letak dan Luas Wilayah	20
4.2. Keadaan Demografi	20
4.3. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat	21

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden	24
5.2. Penerimaan Rumah Tangga	28
5.3. Total Biaya Petani	30
5.4. Pendapatan Petani	31
5.5. Kontribusi Lebah Madu Dalam Satu Tahun.....	32

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan	33
6.2. Saran	33

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Mata Pencaharian di Desa Bone Bone	22
2.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Bone Bone	22
3.	Tingkatan Umur Responden Responden	24
4.	Tingkat Pendidikan Responden Responden	25
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden	27
6.	Penerimaan dari Budidaya Lebah Madu	28
7.	Penerimaan Responden dari Sektor Lain	29
8.	Total Penerimaan Responden	30
9.	Total Biaya yang dikeluarkan Responden	30
10.	Total Pendapatan Petani	31

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kuisisioner Penelitian	36
2.	Identitas Responden	40
3.	Gambar di Lokasi Penelitian	46

DAFTAR GAMBAR

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Kerangka Pikir	15
2.	Pengisian kuisioner dan wawancara	46
3.	Lebah madu trigona	47
4.	Sarang lebah madu	47
5.	Sarang atau box lebah madu di kebun.....	48
6.	Sarang atau box madu sekitar rumah	48
7.	Tanaman kopi	49
8.	Proses pengeringan kopi.....	49

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan merupakan suatu kumpulan tumbuhan dan juga tanaman, terutama pepohonan atau tumbuhan berkayu lain, yang menempati daerah yang cukup luas. Hutan memiliki berbagai macam sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, baik masyarakat di sekitar kawasan hutan maupun masyarakat global.

Hasil sumber daya hutan pada umumnya berupa kayu, namun di Indonesia hasil sumber daya hutan tidak berupa kayu saja akan tetapi terdapat hasil sumber daya hutan yang lainnya yaitu hasil hutan bukan kayu (HHBK). Hasil hutan bukan kayu yang diambil dari hutan dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu hasil hutan bukan kayu adalah madu.

Madu merupakan salah satu produk Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang telah lama dimanfaatkan di Indonesia. Madu berasal dari fermentasi nektar bunga yang dikumpulkan oleh lebah dan kemudian diproses menjadi zat kental manis. Terdapat dua cara untuk memperoleh madu yaitu dengan cara perburuan madu dan dengan cara melakukan budidaya lebah madu. Usaha budidaya lebah madu dapat di jadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat, dan dapat membantu program pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan. Budidaya lebah madu membutuhkan biaya yang sangat rendah bahkan biaya pakannya gratis artinya peternak tidak perlu membeli pakannya karena lebah mempunyai kemampuan sendiri dalam mencari pakan selain dari pada itu pula lebah salah satu penyerbukan alami bagi tanaman.

Dengan adanya kegiatan budidaya lebah madu di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang maka perlu dilakukan kegiatan penelitian kontribusi pendapatan masyarakat dari lebah madu.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar kontribusi lebah madu terhadap total pendapatan masyarakat di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar kontribusi lebah madu terhadap total pendapatan masyarakat di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang besarnya kontribusi lebah madu terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani leba madu.
2. Memberikan masukan kepada pihak- pihak yang tertarik untuk meneliti tentang usaha lebah madu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*. *Contribution* maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi dan tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu atau sebuah lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.

Kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah sumbangan atau pemberian, jadi kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lainnya. Sedangkan menurut kamus Ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu dan bersama-sama.

Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa bentuk nyata yang dilakukan oleh individu atau lembaga yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Bentuk kontribusi yang bisa diberikan oleh individu atau lembaga harus sesuai dengan kapasitas atau kemampuan masing-masing orang tersebut.

Kontribusi artinya yaitu pemberian, sumbangan, partisipasi, peran serta. Berarti kontribusi adalah segala bentuk tindakan dan pemikiran yang bertujuan untuk mewujudkan sebuah cita-cita bersama. (Sumaryanto, 2006).

Dari rumusan pengertian kontribusi yang dikemukakan di atas maka dapat diartikan bahwa kontribusi adalah suatu keterlibatan yang dilakukan oleh individu

atau sebuah lembaga yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam sebuah kerja sama, dan memberikan dampak nilai dari aspek sosial dan ekonomi.

2.2. Pendapatan Masyarakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Sofyan (2001:236) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan mereka yang menerima.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah

pendapatan pokok. Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Menurut Rahardja dan Manurung (2001), pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.
2. Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3. Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Menurut Niswonger (1992), pendapatan masyarakat adalah jumlah yang ditagih oleh pelanggan atau barang ataupun jasa yang diberikan kepada mereka. Pendapatan atau revenue merupakan kenaikan kotor atau gross dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewa harta, pinjaman uang, dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

2.3. Lebah Madu

Lebah madu merupakan insekta penghasil madu yang telah lama dikenal manusia. Sejak zaman dahulu, manusia berburu sarang lebah di goa-goa, di lubang-lubang pohon dan tempat-tempat lain untuk diambil madunya. Lebah juga menghasilkan produk yang sangat dibutuhkan untuk dunia kesehatan yaitu madu, royal jelly, pollen, malam (lilin), propolis dan apitoxin (bee venom). Selanjutnya manusia mulai membudidayakan lebah madu dengan memakai gelondong kayu dan

pada saat ini dengan sistem stup (Pusat perlebahan Apiari Pramuka, 2010). Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki jenis lebah asli paling banyak di dunia. Dari berbagai macam jenis lebah tersebut ada yang telah dapat dibudidayakan dan ada juga yang belum dapat dibudidayakan. Secara terperinci dijelaskan sebagai berikut (Pusat perlebahan Apiari Pramuka, 2010):

1) Lebah madu yang telah dibudidayakan.

Jenis-jenis lebah madu yang telah dibudidayakan meliputi:

a. *Apis koschevnikovi*

Lebah madu *Apis koschevnikovi* merupakan spesies yang baru dikenal oleh beberapa ilmuwan. Jenis ini banyak terdapat di Pulau Kalimantan dan Sumatera Barat. Ciri-ciri yang paling menonjol bila dibandingkan dengan *Apis cerana* adalah adanya warna merah di sebagian besar *Apis koschevnikovi* dan ukuran tubuhnya sedikit lebih besar. Menurut beberapa peternak lebah di Kalimantan Selatan, lebah *Apis koschevnikovi* lebih produktif dibandingkan *Apis cerana*.

b. *Apis mellifera*

Lebah madu *Apis mellifera* merupakan jenis lebah utama yang dibudidayakan hampir di semua negara, termasuk Indonesia. Pada tahun 1972 *Apis mellifera* pertama kali didatangkan di Indonesia. Sebanyak 25 koloni *Apis mellifera* disumbangkan *Australian Freedom For Hunger Campaign Commite* (AFFHC) kepada Pusat Perlebahan Apiari Pramuka.

c. *Apis cerana*

Lebah *Apis cerana* merupakan lebah madu asli Asian yang menyebar mulai dari Afganistan, Cina sampai Jepang. *Apis cerana* telah berabad-abad di berbagai wilayah Asia, termasuk Indonesia. Di Indonesia *Apis cerana* memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi iklim setempat, sehingga lebah ini banyak mendapat perhatian.

2) Lebah madu yang Belum Dapat Dibudidayakan.

Jenis-jenis lebah madu yang belum dapat dibudidayakan meliputi:

a. *Apis dorsata*

Jenis lebah ini berkembang hanya di kawasan sub tropis dan tropis Asia, seperti Indonesia, Philipina dan pulau-pulau lainnya. *Apis dorsata* tidak ditemukan di luar Asia. Sejak zaman dahulu, madu dari lebah ini telah diperdagangkan sebagai madu hutan yang terkenal di kawasan Asia. Sarang *Apis dorsata* dibangun secara tunggal dengan jumlah sisiran sarang hanya selembat. Sarang tersebut digantung di cabang pohon, tebing batuan atau pada celah-celah bangunan. Ukuran sarangnya bervariasi dengan ukuran terpanjang atau tertinggi dapat mencapai 2 meter. Oleh karena keagresifan dan keganasannya, sampai sekarang *Apis dorsata* belum berhasil dibudidayakan.

b. *Apis andreniformis*

Lebah *Apis andreniformis* merupakan lebah madu asli Indonesia yang membangun sarangnya secara tunggal atau selembat dan menggantung di tempat-tempat terbuka, seperti pada cabang pohon atau pun pada bukit batu yang terjal. Lebah madu ini dapat ditemukan di daerah

permukiman dan hutan-hutan pada ketinggian 500 meter di atas permukaan laut (mdpl). Sampai sekarang, lebah madu ini belum berhasil dibudidayakan dan informasinya pun sangat terbatas.

c. Apis florea

Ukuran tubuh lebah *Apis florea* paling kecil di antara jenis lebah madu lainnya. *Apis florea* terdapat mulai dari Oman dan Iran di Asia Barat sampai ke dataran India hingga Indonesia, tetapi tidak terdapat di Utara Pegunungan Himalaya. Satu koloni *Apis florea* biasanya membangun sarang tunggal satu sisiran dengan lebar ± 35 cm, tinggi ± 27 cm, dan tebal $\pm 1,8$ cm. Sisiran sarang menggantung pada sehelai daun atau melingkari dahan pohon. Terkadang sarang dibangun juga dalam rongga liang atau dalam goa juga rongga pohon. *Apis florea* juga termasuk lebah liar yang tidak dibudidayakan karena produktivitasnya rendah.

d. Apis laboriosa

Jenis lebah ini hanya terdapat di pegunungan Himalaya, pada ketinggian tempat lebih dari 1.200 mdpl. Informasi mengenai lebah ini masih sangat terbatas.

2.4. Budidaya Lebah Madu

Persiapan yang perlu dilakukan dalam budidaya lebah madu yaitu: lokasi budidaya, kotak lebah modern (stup), pakaian kerja dan peralatan. Syarat yang utama yang harus dipenuhi dalam budidaya lebah adalah ada seekor ratu lebah dan ribuan lebah pekerja serta lebah jantan. Koloni lebah yang baik adalah koloni lebah yang memiliki tingkat agresivitas yang rendah karena semakin rendah agresivitas

lebah maka semakin mudah untuk petani melakukan penangkaran (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

1. Penyiapan Sarana dan Peralatan

a. Kotak Lebah (Stup)

1. Suhu

Perubahan suhu dalam stup hendaknya tidak terlalu cepat, oleh karena itu ketebalan dinding perlu diperhatikan untuk menjaga agar suhu dalam stup tetap stabil.

2. Ketahanan Terhadap Iklim

Bahan yang dipakai harus tahan terhadap pengaruh hujan, panas, cuaca yang selalu berubah, kokoh dan tidak mudah hancur atau rusak.

3. Konstruksi

Konstruksi kandang tradisional dengan menggunakan gelodok dari kayu atau bambu, secara modern menggunakan stup kotak yang lengkap dengan framenya.

b. Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam budidaya lebah terdiri dari: masker, pakaian kerja dan sarung tangan, pengasap, penyekat ratu, sangkar ratu, sapu dan sikat, pengungkit, tempat makan, pondamen sarang, alat-alat kecil, peralatan berternak ratu dan lain-lain.

2. Koloni Lebah

a. Pemilihan Koloni dan Ratu Lebah

Bibit lebah unggul yang ada di Indonesia ada dua jenis yaitu *Apis cerana* (lokal) dan *Apis mellifera* (impor). Ratu lebah merupakan inti dari pembentukan koloni lebah, oleh karena itu pemilihan jenis unggul ini bertujuan agar dalam satu koloni lebah dapat produksi maksimal. Ratu *Apis cerana* mampu bertelur 50-900 butir perhari dan ratu *Apis mellifera* mampu bertelur 1.500 butir per hari.

b. Perawatan Koloni Lebah dan Ratu Lebah

Lebah yang baru kemudian dilakukan perawatan khusus. Satu hari setelah dibeli, ratu dikeluarkan dan dimasukkan ke dalam stup yang telah disiapkan. Selama 6 hari lebah-lebah tersebut tidak dapat diganggu karena masih pada masa adaptasi sehingga lebih peka terhadap lingkungan yang tidak menguntungkan. Setelah itu baru dapat dilaksanakan untuk perawatan dan pemeliharaan rutin.

c. Sistem Pemuliabiakan (Pembiakan Ratu)

Tujuan pemuliabiakan pada lebah adalah untuk menciptakan ratu baru sebagai upaya pengembangan koloni. Cara yang sudah umum dilaksanakan adalah dengan pembuatan mangkohan buatan untuk calon ratu yang diletakkan dalam sisiran. Tetapi sekarang ini sudah dikembangkan inseminasi buatan pada ratu lebah untuk mendapatkan calon ratu dan lebah pekerja unggul.

d. Reproduksi dan Perkawinan

Dalam setiap koloni terdapat tiga jenis lebah yaitu lebah ratu, lebah pekerja dan lebah jantan. Alat reproduksi lebah pekerja berupa kelamin betina yang tidak berkembang biak sehingga tidak berfungsi, sedangkan alat reproduksi lebah ratu sempurna dan berfungsi untuk reproduksi. Proses perkawinan terjadi di musim bunga dimana ratu lebah terbang keluar sarang diikuti oleh semua pejantan yang akan mengawininya. Perkawinan terjadi di udara, setelah perkawinan, pejantan akan mati dan sperma akan disimpan dalam spermatheca (kantong sperma) yang terdapat pada ratu lebah kemudian ratu kembali ke sarang. Selama perkawinan lebah pekerja menyiapkan sarang untuk ratu bertelur.

e. Proses Penetasan

Setelah proses perkawinan, lebah ratu akan mengelilingi sarang untuk mencari sel-sel yang masih kosong dalam sisiran. Sebutir telur akan diletakkan di dasar sel. Tabung sel yang telah berisi telur akan diisi 20 madu dan tepung sari oleh lebah pekerja dan setelah penuh akan ditutup lapisan tipis yang nantinya dapat ditembus oleh penghuni dewasa. Untuk mengeluarkan sebutir telur diperlukan waktu sekitar 0,5 menit, setelah mengeluarkan 30 butir telur, ratu akan istirahat 6 detik untuk makan.

Dalam proses penetasannya, lebah madu merupakan serangga dengan empat siklus kehidupan yaitu telur, larva, pupa dan serangga dewasa. Lama

dalam setiap tingkatan mempunyai perbedaan waktu yang bervariasi. Rata-rata waktu perkembangan lebah, antara lain:

1. Lebah ratu: menetas 3 hari, larva 5 hari, terbentuk benang penutup 1 hari, istirahat 2 hari, perubahan larva menjadi pupa 1 hari, pupa atau kepompong 3 hari, total waktu untuk menjadi lebah sekitar 15 hari.
2. Lebah pekerja: menetas 3 hari, larva 5 hari, terbentuk benang penutup 2 hari, istirahat 3 hari, perubahan larva menjadi pupa 1 hari, pupa atau kepompong 7 hari, total waktu untuk menjadi lebah sekitar 21 hari.
3. Lebah pejantan: menetas 3 hari, larva 6 hari, terbentuk benang penutup 3 hari, istirahat 4 hari, perubahan larva menjadi pupa 1 hari, pupa atau kepompong 7 hari, total waktu untuk menjadi lebah sekitar 24 hari.

Selama periode larva, larva-larva dalam tabung akan memakan madu dan tepung sari sebanyak-banyaknya. Periode ini disebut masa aktif, 21 kemudian larva menjadi kepompong pupa untuk menjadi lebah sempurna. Setelah sempurna lebah akan keluar menjadi lebah muda sesuai asal selnya.

3. Pemeliharaan

a. Sanitasi, Tindakan Preventif dan Perawatan

Pada pengelolaan lebah secara modern lebah ditempatkan pada kandang berupa kotak yang biasa disebut stup. Di dalam stup terdapat ruang untuk beberapa frame atau sisiran. Dengan sistem ini peternak harus rajin memeriksa, menjaga dan membersihkan dasar stup dari kotoran yang ada, mencegah semut atau serangga masuk dengan memberi tatakan air di kaki stup dan mencegah masuknya binatang pengganggu.

b. Pengontrolan penyakit

Pengontrolan penyakit ini meliputi kegiatan menyingkirkan lebah yang berpenyakit dan menjaga kebersihan stup.

c. Pemberian Pakan

Cara pemberian pakan lebah adalah dengan menggembala lebah ke tempat yang memiliki banyak bunga dan disesuaikan dengan musim bunga yang ada.

4. Pemanenan

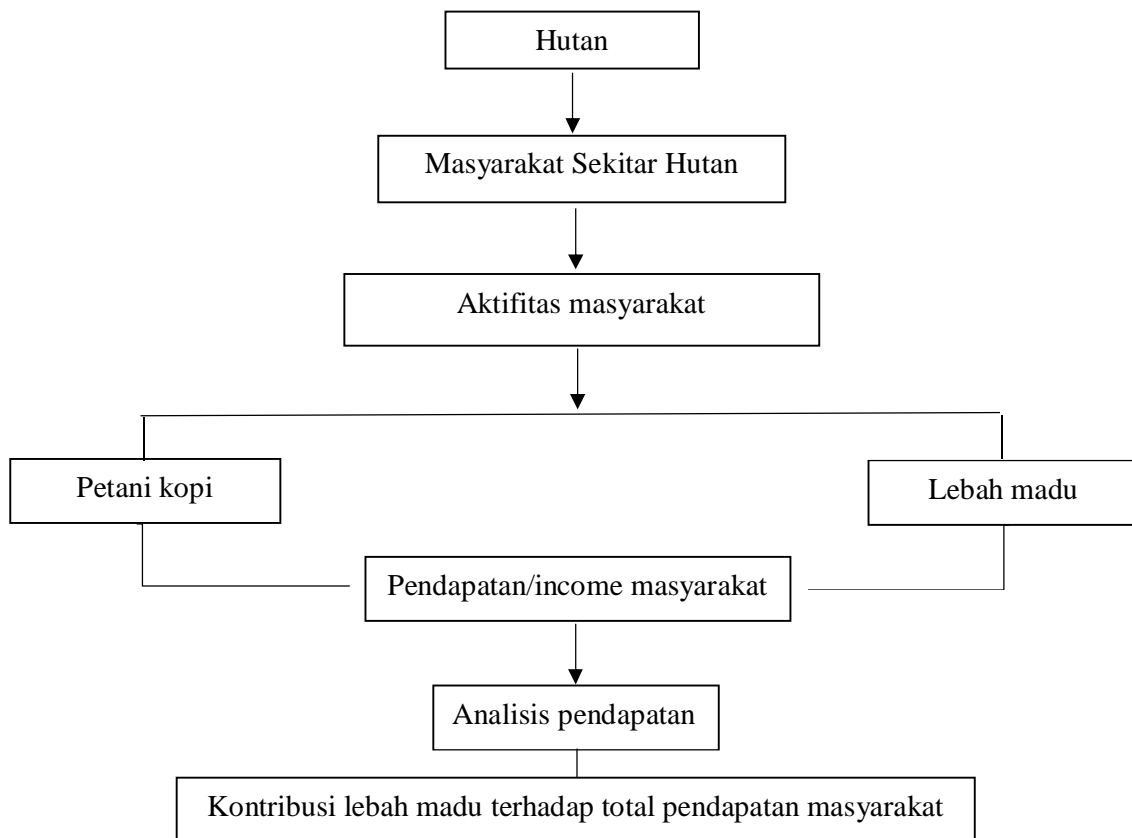
Panen madu dilakukan pada 1-2 minggu setelah musim bunga. Ciri madu sudah siap panen dilihat dari sisiran yang telah tertutup oleh lapisan lilin tipis. Menurut Murtidjo (2010), pengambilan sisiran yang berisi madu harus dilakukan pada sore hari karena pada saat itu lebah sudah berkumpul semua dalam peti lebah. Berikan 2 – 3 kali hembusan asap dengan alat pengasap agar pengambilan sisiran madu tidak menimbulkan kegaduhan. Setelah diasapi, stup dapat dibuka, dan sisiran madu yang berada di pinggir dan telah dipenuhi madu bisa diambil.

2.5. Kerangka Pikir

Pokok penelitian ini adalah besarnya kontribusi lebah madu terhadap pendapatan masyarakat yang ada di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten

Enrekang. Maka dari itu masyarakat sekitar hutan yang melakukan budidaya lebah dan memungut madu dari hutan menjadi aktivitas sebagian masyarakat sekitar hutan.

Adanya kegiatan budidaya lebah dan memungut madu diharapkan akan memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat karena saat ini kegiatan budidaya lebah madu hanya menjadi pekerjaan sampingan saja selain pekerjaan pokok sebagai petani kopi. Partisipasi masyarakat di Desa Bone Bone dalam kegiatan budidaya lebah madu akan berlangsung bila pendapatan yang mereka peroleh dari kegiatan ini mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan pendapatan yang diperoleh tersebut lebih baik dari pekerjaan di bidang lain.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juni. Adapun lokasi penelitian di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

3.2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera untuk dokumentasi, alat tulis dan perangkat komputer untuk mengolah data. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuisioner sebagai bahan wawancara.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian sebanyak 25 orang yang terdiri dari petani lebah madu.

Pengambilan sampel dilakukan secara sensus terhadap masyarakat atau petani di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang melakukan aktivitas pendapatan hasil hutan bukan kayu (usaha lebah madu) dengan jumlah sampel 25 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.
2. Kuisioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyusun daftar pertanyaan secara sistematis yang dijawab responden.
3. Wawancara, yaitu tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk menggali informasi dari tiap individu.

3.5. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer yaitu petani usaha lebah madu yang diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara responden. Meliputi:

1. Identitas responden, seperti nama petani budidaya lebah madu, tingkat pendidikan, umur, jumlah tanggungan, pekerjaan pokok dan tempat tinggal.
2. Besarnya pendapatan petani dari lebah madu.
3. Kalender musim aktivitas petani budidaya lebah madu selama setahun.

Adapun data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari instansi dan lembaga yang terkait sebagai data penunjang. Meliputi:

1. Jumlah penduduk
2. Letak dan keadaan geografis
3. Kondisi social ekonomi penduduk

3.6. Analisis Data

Pengelolaan data yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Total Penerimaan

Total penerimaan petani dihitung dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR	= Total penerimaan
Q	= Produksi yang diperoleh
P	= Harga (price)

2. Pengeluaran petani

Pengeluaran petani dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana :

TC	= Total biaya (total cost)
FC	= Biaya tetap (fixed cost)
VC	= Biaya variable (variable cost)

3. Pendapatan petani

Pendapatan petani dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Dimana :

I	= Pendapatan (income)
TR	= Total penerimaan
TC	= Total biaya

4. Kontribusi lebah madu terhadap total pendapatan petani dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{K = \left(\frac{I}{TR} \right) \times 100\%}$$

Dimana :

K	= Kontribusi pendapatan
I	= Pendapatan dari lebah madu
TR	= Total penerimaan petani

3.7. Defenisi Operasional

Batasan-batasan operasional yang yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa istilah:

1. Pendapatan adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu tempat selama periode tertentu.
2. Pendapatan masyarakat merupakan jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat sekitar hutan yang berada di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
3. Madu adalah cairan yang menyerupai sirup, madu lebih kental dan berasa manis, dihasilkan oleh [lebah](#) dan [serangga](#) lainnya dari [nektar bunga](#).
4. Lebah madu adalah serangga sosial kaya manfaat, semua yang dihasilkan oleh lebah madu dikenal berkhasiat untuk kesehatan.
5. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang tinggal di dalam dan disekitar hutan yang membentuk komunitas untuk mendapatkan mata pencaharian yang berkaitan dengan hutan.
6. Responden adalah masyarakat yang berada di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang melakukan usaha lebah madu untuk dimintai keterangan dalam penelitian ini.

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Bone-Bone merupakan salah satu dari 15 Desa di wilayah Kecamatan Baraka yang terletak 18 KM kearah timur dari ibu kota Kecamatan Baraka.

Desa Bone-Bone mempunyai luas wilayah seluas $\pm 19.165\text{KM}^2$.

1. Batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pepandangan

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Latimojong

Sebelah Timur berbatasan dengan Kab.Luwu

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kendenan

2. Iklim

Keadaan iklim di Desa Bone-Bone terdiri dari : Musim Hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Januari s/d April, musim kemarau antara bulan Juli s/d November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei sampai dengan Juni.

4.2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk ± 858 jiwa termasuk jumlah yang Menengah bagi ukuran suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan/potensi pembangunan bilamana memiliki kompetensi sumberdaya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki dengan perempuan adalah hampir seimbang.

Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitas masyarakat makin rendah, apalagi jika tidak diikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan

lapangan kerja. Memang tidak selamanya penambahan penduduk membawa dampak negatif, malahan menjadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ketenagakerjaan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah terjadinya peningkatan angka usia kerja setiap tahunnya.

Pertumbuhan angkatan kerja yang memasuki dunia kerja di mana dari angkatan kerja yang mencari kerja tersebut tidak dapat terserap pada lapangan kerja yang tersedia khususnya dalam konteks hubungan kerja (bekerja di sektor pemerintah atau di sektor swasta/perusahaan), karena memang daya serap dari sektor-sektor tersebut sangat terbatas, sehingga sebagai “katup pengaman” harus dapat dikembangkan sebagai potensi atau peluang bekerja terbuka luas melalui kerja mandiri/wirausaha (sektor ekonomi non formal).

4.3. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

4.3.1. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Bone-Bone untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mata pencaharian masyarakat Desa Bone-Bone meliputi, petani sebanyak 582 jiwa, pedagang 6 orang dan PNS 3 orang.

4.3.2. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan

tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kemampuan. Tingkat kemampuan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya akan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru yang akan membantu program pemerintah untuk membuat lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam pola pikir individu, selain itu akan mempermudah menerima informasi yang lebih maju. Dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Pra Sekolah	113
2	SD	270
3	SMP / SLTP	223
4	SMA / SLTA	176
5	Sarjana	38
Jumlah		820

Sumber : Profil Desa Bone-Bone, 2015

4.3.3. Sarana dan Prasarana

Terdapat sarana dan prasarana jalan berupa jalan raya (jalan beton) yaitu Poros yang menghubungkan Desa Bone-Bone dan Kendenan

Sarana dan prasarana sosial yang ada yaitu ; Sarana pendidikan berupa Sekolah 2 Unit, dan sarana kesehatan berupa Pustu permanen 1 unit dan Posyandu 1 unit, serta Masjid 2 buah.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas responden adalah gambaran tentang kondisi atau keadaan narasumber yang menjadi obyek penelitian. Identitas responden dalam penelitian ini meliputi umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan responden.

5.1.1. Umur Responden

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa data responden dibagi ke dalam 3 kelompok umur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Umur Produktif Muda	5	20
2.	Umur Produktif Tua	17	68
3.	Umur Non Produktif	3	12
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 3 menunjukkan responden yang termuda berumur 30 tahun dan yang tertua berumur 63 tahun. Penggolongan umur responden dapat dibagi menjadi 3 kelompok yang didasarkan pada umur produktif dan umur non produktif, umur produktif dibagi lagi menjadi umur produktif muda dan umur produktif tua.

Kelompok umur produktif muda adalah umur 15-34 tahun. Kelompok umur produktif tua adalah umur 35-54 tahun. Kelompok umur non produktif adalah umur 55 tahun ke atas.

Dikatakan usia produktif karena responden diasumsikan memiliki kemampuan baik kemampuan berfikir maupun kemampuan fisik yang kuat, pengalaman yang baik dan masih mampu untuk bekerja sehingga nantinya mereka dapat meningkatkan pendapatan.

Umur seseorang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik dan semakin tua tenaga kerja, maka semakin turun prestasi kerjanya. Namun, dalam hal tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja semakin banyak pengalaman yang diperoleh selama bekerja.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tabel 4. Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	4
2	SD	21	84
3	SLTP	1	4
4	SLTA	2	8
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 25 orang responden di Desa Bone-Bone yang tidak sekolah sebanyak 1 orang responden, tingkat SD sebanyak 21 orang responden, SLTP sebanyak 1 orang responden, tingkat SLTA sebanyak 2 orang responden.

Pendidikan sangat penting untuk dimiliki seseorang. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan mempermudah seseorang dalam melakukan aktifitas yaitu dalam mencari pekerjaan. Dengan adanya pendidikan seseorang akan memiliki kemampuan berfikir yang baik dan mudah mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapinya khususnya yang dapat berhubungan dengan pengelolaan hutan.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam mengelolah usahanya yaitu bagaimana cara yang tepat dalam mengelolah usahanya untuk meningkatkan jumlah produksi dan juga pendapatannya. Tingkat pendidikan dan besar pendapatan seseorang juga mempunyai hubungan satu sama lain. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin banyak pula pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, sehingga mereka mampu untuk menerapkan dalam kehidupan terutama dalam mengelolah hutan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi serta penerapannya dalam mengelolah hutan dengan baik maka pendapatan seseorang akan meningkat.

5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah seluruh orang yang tinggal di dalam maupun di luar rumah yang dibiayai atau dinafkahi. Jumlah tanggungan keluarga juga sangat mempengaruhi pelaku usaha untuk terus bekerja mencari penghasilan untuk

dapat bertahan hidup, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apabila jumlah tanggungan keluarga semakin banyak, maka biaya yang dibutuhkan semakin besar pula. Adapun jumlah tanggungan responden di Desa Bone-Bone dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga Tiap Responden di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Kecil	8	32
2	Sedang	9	36
3	Besar	8	32
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2018

Pada tabel 5 terlihat bahwa dari 25 orang responden di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang jumlah tanggungan keluarganya beragam. Dari kategori jumlah tanggungan keluarga kecil (1-4 orang anggota keluarga) ada 8 orang responden. Kategori jumlah tanggungan keluarga sedang (5-6 orang anggota keluarga) ada 9 orang responden. Kategori jumlah tanggungan keluarga besar (7 orang anggota keluarga atau lebih) ada 8 orang responden.

5.1.4. Pekerjaan Tetap dan Pekerjaan Sampingan

Semua pekerjaan pokok responden di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ialah petani kopi dan pekerjaan sampingannya ialah usaha lebah madu.

5.2. Penerimaan Rumah Tangga

Penerimaan rumah tangga yaitu penerimaan dari lebah madu di tambahkan dengan pendapatan usaha tani.

5.2.1. Penerimaan Responden dari Lebah Madu

Berdasarkan hasil penelitian, petani lebah madu di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan Responden dari Lebah Madu Selama Satu Tahun di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No.	Penerimaan/tahun	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< Rp 2.000.000	3	12
2	Rp 2.000.001 – Rp 4.000.000	15	60
3	Rp 4.000.001 – Rp 6.000.000	6	24
4	> Rp 6.000.001	1	4
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang memiliki penerimaan dari lebah madu paling banyak yaitu 1 orang dengan penerimaan diatas Rp 6.000.001 per tahun dengan jumlah liter 25 setiap panen per tahun berasal dari 6 liter madu sekitar rumah, dengan jumlah 6 sarang atau box, madu kebun sebanyak 12 liter dengan jumlah 9 sarang atau box, dan untuk hasil madu hutan sebanyak 7 liter. Responden yang memiliki penerimaan paling sedikit ada 3 orang dengan penerimaan dibawa Rp 2.000.000 per tahun dengan jumlah liter dan sarang lebah madu yang sedikit dibanding responden yang lainnya.

5.2.2. Penerimaan Sektor Lain

Masyarakat di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang hanya menanam tanaman semusim yaitu kopi. Hasil panen kopi oleh petani dijual ke pengepul dengan harga Rp18.000 per liter. Penerimaan Petani Kopi dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Penerimaan Responden dari Sektor Lain Selama Satu Tahun di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No.	Penerimaan/tahun	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rp 12.500.000 – Rp 17.500.000	11	44
2	Rp 17.500.001 – Rp 22.500.000	5	20
3	Rp 22.500.001 – Rp 27.500.000	6	24
4	> Rp 27.500.001	3	12
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang memiliki penerimaan dari sektor lain yang paling banyak yaitu 3 orang dengan penerimaan diatas Rp 27.500.001 per tahun. Dari hasil setiap panen berkisar diatas 1425 liter kopi per tahun dengan luas lahan bervariasi. Sedangkan responden yang memiliki penerimaan paling sedikit ada 11 orang dengan peneriman berkisar antara Rp 12.500.000 sampai Rp 17.500.000 per tahun. Dari hasil setiap panen 570 sampai 970 liter per tahun dengan luas lahan yang bervariasi. Maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan tidak selalu menjamin berapa banyak kopi yang dihasilkan, karena yang menjamin banyaknya hasil kopi ialah luas lahan dengan produktifitas kopi yang baik.

5.2.3. Total Penerimaan

Tabel 8. Total Penerimaan Responden Selama Satu Tahun di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No.	Penerimaan/tahun	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rp 15.000.000 – Rp 22.500.000	13	52
2	Rp 22.500.001 – Rp 30.000.000	9	36
3	Rp 30.000.001 – Rp 37.500.000	1	4
4	> Rp 37.500.001	2	8
Jumlah		25	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8 responden yang memiliki total penerimaan paling banyak yaitu 2 orang dengan total penerimaan diatas Rp37.500.001 dari penjumlahan antara hasil penerimaan madu dan hasil penerimaan kopi per tahun. Sedangkan responden yang memiliki total penerimaan paling sedikit ada 13 orang dengan total penerimaan antara Rp 15.000.000 sampai Rp 22.500.000 dari penjumlahan antara hasil penerimaan madu dan hasil penerimaan kopi per tahun.

5.3 Total Biaya Petani

Total biaya petani lebah madu dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 9. Rata-rata Biaya Responden Setiap Tahun di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No.	Usaha	Jumlah (Orang)	Rata-rata Biaya
1	Madu Sekitar Rumah	16	Rp29,063
2	Madu Kebun	20	Rp30,000
3	Madu Hutan	25	Rp45,000
4	Kopi	25	Rp960,336
Rata-rata biaya/orang			Rp1,064,399

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh Petani lebah madu secara keseluruhan yaitu Rp 1.064.339 per orang setiap tahunnya. Hasil itu didapat dari jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan responden dari setiap bidang usaha.

5.4. Total Pendapatan

Pendapatan petani lebah madu dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 10. Pendapatan Responden di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Total Pendapatan	Jumlah	Rata-rata
1	Pendapatan Madu/tahun	Rp 87.375.000	Rp 3.407.400
2	Pendapatan Kopi/tahun	Rp 493.491.600	Rp 19.739.664
Jumlah		Rp 580.866.600	Rp 23.147.064

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata total pendapatan responden di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebesar Rp23.147.064 dengan total pendapatan Rp 580.866.600 didapat dari total pendapatan madu per tahun ditambah dengan total pendapatan kopi per tahun.

5.5. Kontribusi Lebah Madu Dalam Satu Tahun

Setelah total pendapatan diperoleh, kemudian untuk mengetahui besarnya kontribusi lebah madu selama setahun di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang maka dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$K = \left(\frac{3.407.000}{23.147.064} \right) \times 100\%$$

$$= 14,72\%$$

Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa kontribusi lebah madu selama setahun di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang sebesar 14,72%.

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan pendapatan rata rata responden terhadap lebah madu selama setahun yaitu Rp 3.407.000 dan memberikan kontribusi kepada responden sebesar 14,72% terhadap total pendapatan responden.

6.2. Saran

Adapun saran dari peneliti yaitu:

1. Sebaiknya ada pengarahan dari pihak tertentu dalam meningkatkan produktivitas hasil budidaya lebah madu.
2. Sebaiknya di lakukan peningkatan kualitas pendidikan, infrastruktur, sarana dan prasarana dalam menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- BN. Marbun. 2003. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Boediono.2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga,.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Balai Pustaka.
- Sofyan, 2001. *Teori Akuntansi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Murtidjo, B. A. 2010. *Memelihara Lebah Madu*. Buku tno, Sistem Ekonomi dan
Demokrasi Ekonomi, (Jakarta: Bina Grafika, 2004).
- Niswonger. 1992. *Prinsip-prinsip Akuntansi 1*. Jakarta : Erlangga.
- Sumaryanto, 2006. *Pengertian Kontribusi*. Skripsi. Departemen Manajemen
Hutan Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Pusat Perlebahan Apiari Pramuka. 2010. *Lebah Madu: Cara Beternak dan
Pemanfaatannya*. Buku. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta:
FEUI.
- Reksoprayitno. 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina
Grafika.
- Soekartawi. 2002. *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat.
- T. Guritnno. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*. Jakarta.
Cet. Ke II.
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Budidaya Beternak Lebah Madu*. Buku.
Nuansa Aulia. Bandung.
- Widodo, A. 2013. *Budidaya Lebah Madu*. Pustaka Baru Pers: Yogyakarta

Lampiran 1. Daftar Kuisisioner

KUISISIONER PENELITIAN

Kuisisioner Penelitian dilakukan dilakukan untuk kepentingan penelitian. Jawaban yang diberikan dari hasil wawancara akan dirahasiakan. Terima kasih kami ucapkan atas perhatian, jawaban, dan waktu yang diberikan.

I. DATA RESPONDEN

No. :

Nama Responden :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jumlah Anggota Keluarga :

Pendidikan :

Pekerjaan utama :

Pekerjaan sampingan :

II. STATUS LAHAN

Kebun/sawah :

III. JARAK RUMAH

Kebun/sawah :

Tempat pemungutan madu :

IV. SUMBERDAYA ALAM

a. Madu

- Sekitar rumah : Berapa box....., berapa kali panen dalam setahun, berapa botol yang dihasilkan dalam setiap box
Berapa sarang batu , berapa kali panen dalam setahun, berapa botol dihasilkan setiap sarang berapa sarang di pohon , berapa kali panen dalam setahun, berapa botol dihasilkan.....

Biaya yang dikeluarkan dalam budidaya dan memungut madu

.....
.....
.....

- Kebun : Berapa box....., berapa kali panen dalam setahun, berapa botol yang dihasilkan dalam setiap box
Berapa sarang batu, berapa kali panen dalam setahun, berapa botol dihasilkan berapa sarang di pohon, berapa kali panen dalam setahun, berapa botol dihasilkan.....
Berapa biaya yang dikeluarkan

.....
.....
.....

- Hutan : Berapa kali dalam setahun memungut madu (kali), berapa botol dihasilkan setiap sarang (botol), berapa sarang yang didapat (pohon), batu (botol)
Berapa biaya yang dikeluarkan

.....
.....
.....

b. Kopi

- Rumah :(ha)
- Sekitar rumah : Berapa pohon, berapa kali panen dalam setahun berapa yang dihasilkan.....
Berapa biaya yang dikeluarkan

.....
.....
.....

- Kebun : Berapa pohonberapa kali panen dalam setahun berapa kg basahkg. Berapa kg keringkg
Berapa biaya yang dikeluarkan.....

.....
.....
.....

- Hutan :(ha). Berapa pohon berapa kali panen dalam setahun berapa kg basahkg. Berapa kg kering..... kg
- Berapa biaya yang dikeluarkan
.....
.....
.....
.....

V. PENGALAMAN Mencari/Memungut Madu

a. Budidaya Lebah :

b. Mencari/memungut :

- Batu sekitar rumah :(thn)
- Batu dikebun :(thn)
- Di dalam hutan :(thn)

.....
.....
.....
.....

VI. KEMAMPUAN Mengolah Madu :

.....
.....
.....
.....

VII. MOTIVASI Petani dalam Mengembangkan Budidaya Lebah Madu

.....
.....
.....
.....

VIII. JENIS Tanaman yang Dibudidayakan Petani

.....
.....

.....
.....

IX. BIAYA/PENGELUARAN :

- Konsumsi :
.....
- Pupuk :
.....
- Transport :
.....
- Dan lain-lain :
.....

X. BIAYA PEMUNGUTAN MADU

- Konsumsi :
.....
- Transport :
.....
- Alat dan bahan :
.....

Lampiran 2. Identitas Responden

Tabel 1. Identitas Responden di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggung Jawab Keluarga
1	Amir	52	SMA	3
2	Kadir	43	-	5
3	Ali	50	SD	5
4	Amir P	42	SD	8
5	Tahmil	42	SD	9
6	Marsus	39	SD	8
7	Bahar	30	SD	3
8	Abid	31	SD	5
9	Ugi'	63	SD	3
10	Asbar	32	SD	6
11	Haris	45	SD	5
12	Palatte	61	SD	2
13	Bahri	49	SD	1
14	Jamal	34	SD	4
15	Muh Shalikan	42	SMP	7
16	Sukran	37	SD	8
17	Adnan	31	SMA	6
18	Japar	45	SD	9
19	Danan	44	SD	5
20	Samsul	50	SD	4
21	Tasbih	37	SD	7
22	Palanding	62	SD	2
23	Jasmin	35	SD	8
24	Rustan	52	SD	5
25	Darman	42	SD	5

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2018

Tabel 2. Penerimaan Responden Dari Lebah Madu di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Pekerjaan		Madu (Sekitar Rumah)			Madu Kebun			Madu (Hutan)			Jumlah	Harga Madu/ Liter	Kopi			Harga Kopi/ Liter
		Utama	Sampingan	Jumlah (Box/Sarang)	Panen/ Tahun	Hasil Setiap Panen (ltr)	Jumlah (Sarang/Box)	Panen/ Tahun	Hasil Setiap Panen (ltr)	Jumlah (Sarang/Box)	Memungut /Tahun	Hasil Setiap Panen (ltr)			Luas (Ha)	Panen (Kali)	Hasil Setiap Panen (Kg)	
1	Amir	Petani	Lebah Madu	5	2	4.5	5	2	4	4	2	3.5	24	Rp250000	2	1	840	Rp18000
2	Kadir	Petani	Lebah Madu	2	2	2				3	2	3	10	Rp250000	2	1	870	Rp18000
3	Ali	Petani	Lebah Madu				1	2	2.5	2	2	2	9	Rp250000	1.7	1	720	Rp18000
4	Amir P	Petani	Lebah Madu				2	2	3	4	1	3.5	9.5	Rp250000	1.5	1	710	Rp18000
5	Tahmil	Petani	Lebah Madu	4	2	3	3	2	4	3	1	4	18	Rp250000	2	1	810	Rp18000
6	Marsus	Petani	Lebah Madu	5	1	4	4	2	3.5	2	2	2.5	16	Rp250000	1.5	1	770	Rp18000
7	Bahar	Petani	Lebah Madu				3	2	4	4	2	4	16	Rp250000	2	1	1420	Rp18000
8	Abid	Petani	Lebah Madu	4	2	2.5				3	2	2.5	10	Rp250000	3	1	2130	Rp18000
9	Ugi	Petani	Lebah Madu	3	2	2				2	1	2	6	Rp250000	2.4	1	1360	Rp18000
10	Asbar	Petani	Lebah Madu	5	2	3	3	2	4	2	3	2	20	Rp250000	1.8	1	1020	Rp18000
11	Haris	Petani	Lebah Madu				4	2	4.5	3	2	3	15	Rp250000	2.3	1	1310	Rp18000
12	Pakatte	Petani	Lebah Madu				3	2	3.5	2	3	2.5	14.5	Rp250000	1.3	1	740	Rp18000
13	Bahri	Petani	Lebah Madu	3	2	2.5	2	1	2.5	3	1	4.5	12	Rp250000	1.5	1	1065	Rp18000
14	Jamal	Petani	Lebah Madu				2	2	3	2	2	2	10	Rp250000	1.9	1	1080	Rp18000
15	Muh Shaikhan	Petani	Lebah Madu	6	2	3	9	3	4	4	2	3.5	25	Rp250000	2.1	1	1190	Rp18000
16	Sukran	Petani	Lebah Madu				4	2	3.5	3	2	3	13	Rp250000	2.4	1	1370	Rp18000
17	Adnan	Petani	Lebah Madu	4	2	3.5				2	1	2.5	9.5	Rp250000	1.7	1	970	Rp18000
18	Japar	Petani	Lebah Madu	3	2	2.5	3	2	4	2	2	3	19	Rp250000	1.6	1	910	Rp18000
19	Danan	Petani	Lebah Madu				2	2	2.5	3	1	2.5	7.5	Rp250000	1.5	1	850	Rp18000
20	Samsul	Petani	Lebah Madu	4	2	3				4	2	3.5	13	Rp250000	3	1	2130	Rp18000
21	Tasbin	Petani	Lebah Madu	6	2	3.5	3	2	3	2	2	2	17	Rp250000	2	1	1420	Rp18000
22	Palanding	Petani	Lebah Madu	5	2	3.5	2	2	2	3	2	3	17	Rp250000	1.6	1	930	Rp18000
23	Jasmin	Petani	Lebah Madu				3	2	2.5	2	1	2.5	7.5	Rp250000	2.5	1	1775	Rp18000
24	Rustan	Petani	Lebah Madu	5	2	2.5	2	2	3	2	2	2	15	Rp250000	2.3	1	1310	Rp18000
25	Darman	Petani	Lebah Madu	4	2	3	2	2	2.5	2	2	2.5	16	Rp250000	1.8	1	1050	Rp18000
Jumlah				68	31	48	62	40	65.5	68	45	71	349.5	6250000	49.4	25	28750	450000
Rata-rata				4.25	1.9375	3	3.1	2	3.275	2.72	1.8	2.84	13.98	250000	1.98	1	1150	18000

Tabel 3. Penerimaan Responden Dari Lebah Madu di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Penerimaan Madu (Rp)/tahun
1	Amir	Rp 6,000,000
2	Kadir	Rp 2,500,000
3	Ali	Rp 2,250,000
4	Amir P	Rp 2,375,000
5	Tahmil	Rp 4,500,000
6	Marsus	Rp 4,000,000
7	Bahar	Rp 4,000,000
8	Abid	Rp 2,500,000
9	Ugi'	Rp 1,500,000
10	Asbar	Rp 5,000,000
11	Haris	Rp 3,750,000
12	Palatte	Rp 3,625,000
13	Bahri	Rp 3,000,000
14	Jamal	Rp 2,500,000
15	Muh Shalikan	Rp 6,250,000
16	Sukran	Rp 3,250,000
17	Adnan	Rp 2,375,000
18	Japar	Rp 4,750,000
19	Danan	Rp 1,875,000
20	Samsul	Rp 3,250,000
21	Tasbih	Rp 4,250,000
22	Palanding	Rp 4,250,000
23	Jasmin	Rp 1,875,000
24	Rustan	Rp 3,750,000
25	Darman	Rp 4,000,000
Jumlah		Rp 87,375,000
Rata-rata		Rp 3,495,000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2018

Tabel 4. Penerimaan Responden dari Sektor Lain di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Nama Responden	Penerimaan Kopi (Rp)/tahun
1	Amir	Rp15,120,000
2	Kadir	Rp15,660,000
3	Ali	Rp12,960,000
4	Amir P	Rp12,780,000
5	Tahmil	Rp14,580,000
6	Marsus	Rp13,860,000
7	Bahar	Rp25,560,000
8	Abid	Rp38,340,000
9	Ugi'	Rp24,480,000
10	Asbar	Rp18,360,000
11	Haris	Rp23,580,000
12	Palatte	Rp13,320,000
13	Bahri	Rp19,170,000
14	Jamal	Rp19,440,000
15	Muh Shalikan	Rp21,420,000
16	Sukran	Rp24,660,000
17	Adnan	Rp17,460,000
18	Japar	Rp16,380,000
19	Danan	Rp15,300,000
20	Samsul	Rp38,340,000
21	Tasbih	Rp25,560,000
22	Palanding	Rp16,740,000
23	Jasmin	Rp31,950,000
24	Rustan	Rp23,580,000
25	Darman	Rp18,900,000
Jumlah		Rp517,500,000
Rata-rata		Rp20,700,000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2018

Tabel 5. Total Penerimaan Responden di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

No	Nama Responden	Penerimaan Madu (Rp)/tahun	Penerimaan Kopi (Rp)/tahun	Total Penerimaan (Rp)/tahun
1	Amir	Rp6,000,000	Rp15,120,000	Rp21,120,000
2	Kadir	Rp2,500,000	Rp15,660,000	Rp18,160,000
3	Ali	Rp2,250,000	Rp12,960,000	Rp15,210,000
4	Amir P	Rp2,375,000	Rp12,780,000	Rp15,155,000
5	Tahmil	Rp4,500,000	Rp14,580,000	Rp19,080,000
6	Marsus	Rp4,000,000	Rp13,860,000	Rp17,860,000
7	Bahar	Rp4,000,000	Rp25,560,000	Rp29,560,000
8	Abid	Rp2,500,000	Rp38,340,000	Rp40,840,000
9	Ugi'	Rp1,500,000	Rp24,480,000	Rp25,980,000
10	Asbar	Rp5,000,000	Rp18,360,000	Rp23,360,000
11	Haris	Rp3,750,000	Rp23,580,000	Rp27,330,000
12	Palatte	Rp3,625,000	Rp13,320,000	Rp16,945,000
13	Bahri	Rp3,000,000	Rp19,170,000	Rp22,170,000
14	Jamal	Rp2,500,000	Rp19,440,000	Rp21,940,000
15	Muh Shalikan	Rp6,250,000	Rp21,420,000	Rp27,670,000
16	Sukran	Rp3,250,000	Rp24,660,000	Rp27,910,000
17	Adnan	Rp2,375,000	Rp17,460,000	Rp19,835,000
18	Japar	Rp4,750,000	Rp16,380,000	Rp21,130,000
19	Danan	Rp1,875,000	Rp15,300,000	Rp17,175,000
20	Samsul	Rp3,250,000	Rp38,340,000	Rp41,590,000
21	Tasbih	Rp4,250,000	Rp25,560,000	Rp29,810,000
22	Palanding	Rp4,250,000	Rp16,740,000	Rp20,990,000
23	Jasmin	Rp1,875,000	Rp31,950,000	Rp33,825,000
24	Rustan	Rp3,750,000	Rp23,580,000	Rp27,330,000
25	Darman	Rp4,000,000	Rp18,900,000	Rp22,900,000
Jumlah		Rp87,375,000	Rp517,500,000	Rp604,875,000
Rata-rata		Rp3,495,000	Rp20,700,000	Rp24,195,000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Tabel 6. Total Pendapatan Responden Selama di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

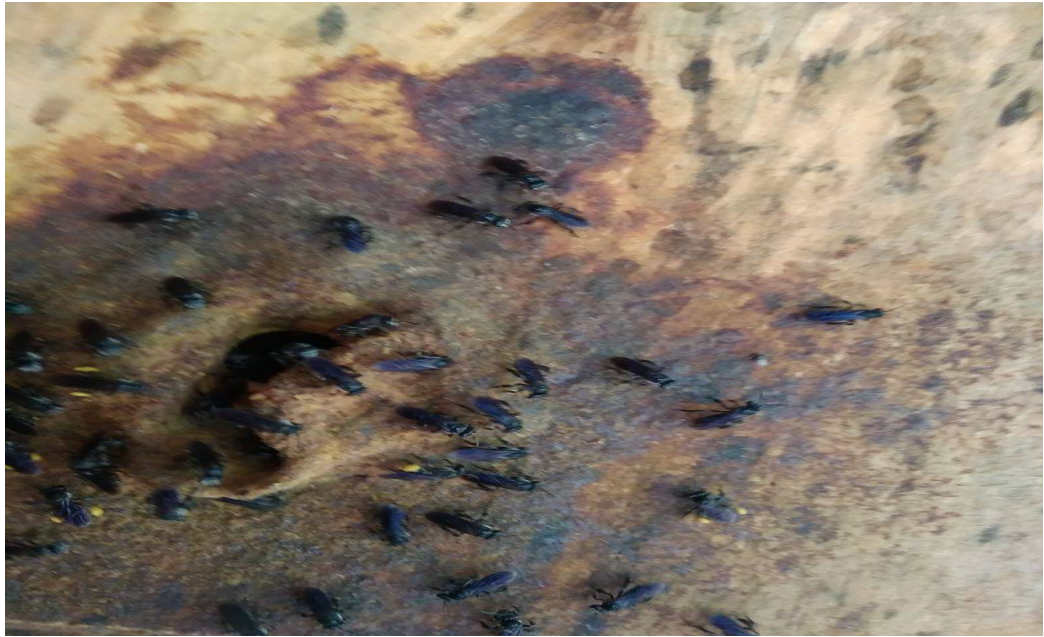
No	Nama Responden	Pendapatan Madu (Rp)/tahun	Pendapatan Kopi (Rp)/tahun	Total Pendapatan (Rp)/tahun
1	Amir	Rp5,890,000	Rp14,148,000	Rp20,038,000
2	Kadir	Rp2,420,000	Rp14,688,000	Rp17,108,000
3	Ali	Rp2,170,000	Rp12,133,800	Rp14,303,800
4	Amir P	Rp2,320,000	Rp12,051,000	Rp14,371,000
5	Tahmil	Rp4,415,000	Rp13,608,000	Rp18,023,000
6	Marsus	Rp3,905,000	Rp13,131,000	Rp17,036,000
7	Bahar	Rp3,920,000	Rp24,588,000	Rp28,508,000
8	Abid	Rp2,420,000	Rp36,882,000	Rp39,302,000
9	Ugi'	Rp1,445,000	Rp23,313,600	Rp24,758,600
10	Asbar	Rp4,865,000	Rp17,485,200	Rp22,350,200
11	Haris	Rp3,670,000	Rp22,462,200	Rp26,132,200
12	Palatte	Rp3,520,000	Rp12,688,200	Rp16,208,200
13	Bahri	Rp2,930,000	Rp18,441,000	Rp21,371,000
14	Jamal	Rp2,420,000	Rp18,516,600	Rp20,936,600
15	Muh Shalikan	Rp6,125,000	Rp20,399,400	Rp26,524,400
16	Sukran	Rp3,170,000	Rp23,493,600	Rp26,663,600
17	Adnan	Rp2,320,000	Rp16,633,800	Rp18,953,800
18	Japar	Rp4,640,000	Rp15,602,400	Rp20,242,400
19	Danan	Rp1,820,000	Rp14,571,000	Rp16,391,000
20	Samsul	Rp3,170,000	Rp36,882,000	Rp40,052,000
21	Tasbih	Rp4,140,000	Rp24,588,000	Rp28,728,000
22	Palanding	Rp4,140,000	Rp15,962,400	Rp20,102,400
23	Jasmin	Rp1,820,000	Rp30,735,000	Rp32,555,000
24	Rustan	Rp3,640,000	Rp22,462,200	Rp26,102,200
25	Darman	Rp3,890,000	Rp18,025,200	Rp21,915,200
Jumlah		Rp87,375,000	Rp493,491,600	Rp580,866,600
Rata-rata		Rp3,407,400	Rp19,739,664	Rp23,147,064

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2018

Lampiran 3. Gambar di Lokasi Penelitian



Gambar 1. Pengisian kuisisioner dan wawancara



Gambar 2. Lebah madu trigona



Gambar 3. Sarang lebah madu



Gambar 4. Sarang atau box lebah madu di kebun



Gambar 5. Sarang atau box madu sekitar rumah



Gambar 6. Tanaman kopi



Gambar 7. Proses pengeringan kopi

RIWAYAT HIDUP



IMAM MUNANDAR dilahirkan pada tanggal 15 Februari 1994 di Dusun Dante Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Merupakan anak kedua dari enam bersaudara, ayah bernama M.Mandak Jinta dan ibu Nurmica.

Penulis memulai pendidikan tingkat dasar pada tahun 2000 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 166 Tangru dan tamat pada tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Baraka, Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2009, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Baraka dan tamat pada tahun 2012, dan ditahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan tamat pada tahun 2018.